

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan yang sering dikaitkan dengan waktu luang yang harus diciptakan dan dilaksanakan sebagai sarana yang penting untuk pemenuhan kepuasan individu dan kelompok. Kegiatan pariwisata di alam bebas menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berasal dari kota-kota besar. Pada umumnya mereka menghargai, menikmati sekaligus dapat belajar mengenai lingkungan baru, tidak hanya lingkungan alami tetapi juga budaya lokal yang berbeda dengan suasana di kota. Allah SWT. menjelaskan dalam Q.S. Ar Ra'ad ayat 4 sebagai berikut :

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِّنْ أَعْنَابٍ وَزُرُوعٌ وَنَخِيلٌ  
صِنَوَانٌ وَغَيْرُ صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفِضِلُ بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ فِي  
الْأُكْلِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٤﴾

Artinya :

*“Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanaman-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir”.*

Ayat di atas menunjukkan kebesaran Allah SWT. yang telah menciptakan hamparan bumi (tanah) sebagai tempat berpijak dan ditanami tumbuh-tumbuhan sebagai sumber kehidupan yang patut disyukuri oleh manusia, juga bertujuan untuk memberikan gambaran kepada manusia agar dapat mengambil hikmah dan manfaat dari ciptaan-Nya.

Bumi atau alam terdiri atas beberapa komponen yaitu tanah, tumbuhan, air dan lain-lain yang semuanya itu membentuk satu ekosistem. Suatu daerah mempunyai kondisi yang berbeda-beda, ada yang berpotensi tinggi dan ada pula yang kurang berpotensi. Potensi tersebut tergantung dari kondisi alamnya. Bila alamnya baik maka akan banyak manfaat yang diperoleh, sedangkan bila kondisi

alamnya kurang baik maka manfaatnya pun tidak ada. Hal ini disebutkan dalam Al Qur'an Surat Al A'Raaf ayat 58, Allah SWT berfirman:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا  
نَكِيدًا كَذَلِكَ نَصْرِفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya :

*“Dan negeri yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (kami) bagi orang-orang yang bersyukur.”*

Oleh karena itu, manusia yang ditugasi sebagai khalifah di muka bumi ini diwajibkan untuk selalu memelihara, menjaga serta memanfaatkan dan mengembangkan segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT., karena dengan demikian berarti kita telah mampu mensyukuri nikmat yang dikaruniakan-Nya.

### 1.1 Latar Belakang

Jalur lintas Sumatera adalah jalur Jalan Raya Lintas Sumatera adalah sebuah jalan yang membentang dari utara sampai selatan pulau Sumatera yang berawal dari Banda Aceh hingga ke Provinsi Lampung, jalur lintas Sumatera terbagi atas 3 jalur yakni jalur timur, jalur tengah dan jalur barat. Pada hakikatnya jalur lintas Sumatera sangat berperan penting bagi kelancaran arus mobilitas manusia dan barang antar provinsi di Sumatera akan tetapi seiring berkembangnya pembangunan daerah jalur Sumatera telah dimanfaatkan sebagai salah satu aset peluang sumber pendapatan daerah setiap propinsi yang dilalui jalur tersebut, Hal inilah yang menjadi dimanfaatkan oleh kabupaten Kuantan Singingi sebagai salah satu peluang dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah yang diproyeksikan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Singingi pada khususnya.

Kabupaten Kuantan Singingi sebagai salah satu Kabupaten di Propinsi Riau yang memiliki banyak potensi pariwisata baik wisata alam maupun wisata budaya. Kabupaten Kuantan Singingi juga merupakan wilayah yang cukup strategis untuk dikembangkan dalam segala aspek, karena wilayah ini merupakan akses yang

terletak di jalur lintas tengah Sumatera dengan panjang jalur lalu lintas 220 km. jalur lintas tengah Sumatera yang terdapat di Kabupaten Kuantan Singingi merupakan jalur lintas yang menghubungkan Kota Pekanbaru - Padang, dan jalur ini juga menghubungkan Kota Pekanbaru – Jambi – Palembang, dimana dilalui oleh banyak orang yang dapat dijadikan sebagai prospek calon wisatawan. Berdasarkan hipotesa sementara, Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu Kabupaten yang berpotensi sebagai media daya tarik pengguna jalur lintas tengah sumatera, hal ini dikarenakan antara lain :

- Kabupaten Kuantan Singingi memiliki 15 objek wisata yang sangat potensial dan 7 objek wisata di jalur lintas tengah yang dapat menjadi daya tarik utama para pengguna jalur lintas sumatra.
- jalur lintas tengah merupakan jalur bebas kemacetan dan menjadi jalur alternatif utama para pengguna jalan, hal ini berbanding terbalik dengan jalur lintas timur yang kerap kali mengalami kendala kemacetan.
- Aksesibilitas kabupaten Kuantan Singingi lancar dan memiliki kualitas jalan yang baik.
- Memiliki panorama pemandangan yang masih alami.
- Beberapa kawasan pariwisata telah memiliki sarana prasarana yang memadai sebagai kawasan wisata seperti kawasan wisata air terjun guruh gemurai, bendungan kebun nopi dan pacu jalur.

Akan tetapi sejauh ini jumlah pengunjung yang datang ke Propinsi Riau khusus untuk melakukan kegiatan berwisata terbilang masih relatif sedikit, hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti :

- Pengguna jalur lintas sumatra masih memilih jalur lintas timur sebagai jalur lintas utama di Sumatera.
- Kurangnya promosi dan nilai jual masing-masing objek wisata yang ada di wilayah tersebut
- Banyak potensi wisata yang mempunyai nilai jual yang tinggi, tetapi banyak pula objek wisata tersebut yang belum dikembangkan secara optimal, sehingga mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata yang ada.

- Kurangnya campur tangan pemerintah dalam hal pengelolaan, sehingga pengelolaan hanya dilakukan oleh masyarakat setempat yang berimbas pada kurang berkembang kawasan objek wisata tersebut.

Dengan adanya Peraturan Pemerintah RI No. 33 Tahun 2004 tentang Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonomi, berdampak kepada kebebasan yang dimiliki oleh setiap daerah untuk mengatur daerahnya sendiri. Dengan otonomi daerah, kedudukan sektor pariwisata semakin penting karena setiap daerah dipacu untuk mencari sumber-sumber pendapatan yang dianggap potensial untuk dikembangkan sebagai tulang punggung daerah yang bersangkutan. Penyelenggaraan pemerintahan daerah di sektor pariwisata harus bersifat kontekstual. Artinya daerah otonom adalah daerah yang bisa mengambil keputusan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai visi dan misi pengembangan pariwisata daerahnya tersebut. Pemerintah lokal berkewajiban menyesuaikan diri, memfasilitasi dan mengelola sumber daya yang dimiliki oleh daerahnya dalam rangka pembangunan yang terpadu dan menyeluruh untuk pelestarian budaya serta optimasi pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi wisata yang dimiliki daerah dalam wujud kekayaan alam yang indah dan keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya serta peninggalan sejarah dan purbakala. Upaya ini harus sejalan dengan pengembangan jasa dan sarana pariwisata, agar memperoleh hasil yang optimal.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam mewujudkan hal tersebut adalah mengarahkan pengembangan pariwisata daerah secara terpadu dan menyeluruh serta serasi sesuai dengan fungsi dan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan kawasan yang sangat potensial dalam sektor pariwisatanya. Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Propinsi Riau, Kabupaten Kuantan Singingi memiliki 15 (lima belas) objek daerah tujuan wisata potensial. Saat ini dinilai pengembangannya masih kurang baik karena terlihat kekurangan-kekurangan berdasarkan hasil observasi lokasi-lokasi wisata tersebut. Potensi-potensi obyek wisata tersebut memiliki nilai jual bagi wisatawan dan investor jika infrastruktur serta pelayanan terhadap objek dan pengguna wisata dikembangkan dan diperbaiki.

Objek dan daya tarik wisata di Kuantan Singingi dapat dilihat pada **Tabel 1.1** berikut:

**Tabel 1.1**  
**Objek dan Daya Tarik Wisata**  
**di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2008**

Nama ODTW		Lokasi	Daya Tarik	
Wisata Alam	1	Air Terjun Guruh Gemurai	Desa Kasang Kec. Kuantan Mudik	Air Terjun
	2	Air Terjun 7 Tingkat	Lubuk Ambacang Kec. Hulu Kuantan	Air Terjun
	3	Air Terjun Poti Soni	Desa Cengar Kec. Kuantan Mudik	Air Terjun
	4	Air Terjun Tepian Batu	Lubuk Jambi Kec. Kuantan Mudik	Air Terjun
	5	Air Terjun Rawang Ngipai	Lubuk Jambi Kec. Kuantan Mudik	Air Terjun
	6	Panorama Bukit Betabuh	Desa Simpang Empat Kasang Kec. Kuantan Mudik	Hutan Lindung
	7	Bendungan Kebun Nopi	Kecamatan Kuantan Mudik	Situ / rawa
	8	Bekas Tambang Emas Logas	Desa Logas Kec. Kuantan Tengah	Sungai Mendulang emas
	9	Panorama Bukit Cokiak	Muara Lembu Kec. Singingi	Panorama alam
	10	Suaka Marga Satwa Bukit Rimbang dan Bukit Baling	Kec. Singingi Hilir	Hutan Lindung
Wisata Budaya	11	Pacu Jalur Teluk Kuantan	Teluk Kuantan Kec. Kuantan Tengah	Sungai Perlombaan dayung
	12	Pacu Jalur Kecamatan	Kecamatan Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Mudik Kecamatan Benai	Sungai Perlombaan dayung
	13	Mesjid Tua	Desa Pangean Kec. Pangean	Bangunan Tempat Ibadah
	14	Perahu Beganduang	Lubuk Jambi Kec. Kuantan Mudik	Perahu/Jalur yang dihias
	15	Rumah Tua Toar	Desa Toar Kec. Gunung Toar	Rumah Adat

Sumber : RIPPDA Kabupaten Kuantan Singingi, 2008

Pentingnya jalur lintas tengah Sumatera di Kabupaten Kuantan Singingi yang menghubungkan kota-kota besar tersebut sayangnya tidak diikuti oleh

tersedianya tempat peristirahatan atau tempat persinggahan yang cukup bagi orang-orang yang melalui jalur tersebut.

Dari beberapa objek wisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi yang disampaikan pada tabel 1.1 di atas berada di jalur lintas tengah Sumatera sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi tempat peristirahatan atau persinggahan sejenak bagi orang-orang yang melalui jalur itu. Persinggahan di kawasan wisata tersebut diharapkan dapat menjadi bahan promosi dalam menunjang perkembangan pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi di masa mendatang.

Pengunjung yang beristirahat/singgah nantinya dapat singgah di beberapa objek wisata itu sambil menikmati potensi keadaan alam sekitar beserta daya tarik wisata lainnya, sehingga kedepannya lokasi objek wisata tersebut dapat menjadi tujuan utama pengunjung untuk berwisata. Keadaan ini diharapkan dapat menjadi magnet yang menarik minat orang-orang yang melalui jalur lintas tengah sebagai suatu tempat tujuan tersendiri dengan unsur rekreasi didalamnya.

Adapun objek-objek wisata yang terdapat di jalur lintas tengah Sumatera kabupaten Kuantan Singingi, dapat dilihat pada **Tabel 1.2** dibawah.

**Tabel 1.2**  
**Objek dan Daya Tarik Wisata**  
**di Jalur Lintas Tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2008**

No	Nama Objek dan Daya Tarik Wisata	Jarak Pusat Kota (km)		Lokasi	Daya Tarik
		Kab.	Kec.		
1	Air Terjun Guruh Gemurai	30	8	Desa Kasang Kec. Kuantan Mudik	Air Terjun
2	Bendungan Kebun Nopi	18	4	Desa Bukit Pedusunan Kec. Kuantan Mudik	Situ / rawa
3	Panorama Bukit Betabuh	22	1	Desa Simpang Empat Kasang Kec. Kuantan Mudik	Hutan Lindung
4	Pacu Jalur	1	1	Teluk Kuantan Kec. Kuantan Tengah	Sungai Perlombaan dayung
5	Bekas Tambang Emas Logas	22	22	Desa Logas Kec. Kuantan Tengah	Sungai Mendulang emas
6	Panorama Bukit Cokiak	32	3	Desa Muara Lembu Kec. Singingi	Panorama alam



No	Nama Objek dan Daya Tarik Wisata	Jarak Pusat Kota (km)		Lokasi	Daya Tarik
		Kab.	Kec.		
7	Suaka Marga Satwa Bukit Rimbang dan Bukit Baling	53	1	Kec. Singingi Hilir	Hutan Lindung

Sumber : RIPPDA Kabupaten Kuantan Singingi, 2008

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa diperlukan suatu penelitian mengenai **“Studi Pengembangan Objek Wisata Di Jalur Lintas Tengah Sumatera, Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”**. Pada studi ini diharapkan akan diperoleh suatu inventaris data mengenai objek-objek wisata yang terletak di jalur lintas tengah sumatera, yang berpotensi dijadikan sebagai tempat persinggahan bagi orang-orang yang melaluinya dan menjadikannya sebagai tempat beristirahat dan berekreasi, sehingga kedepannya objek-objek wisata tersebut dapat berkembang menjadi lokasi tujuan utama bagi para wisatawan dan secara umum mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang menjadi masalah utama adalah **“Bagaimana mengembangkan objek wisata di jalur wisata lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi?”**.

## 1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang, tujuan dari studi ini adalah untuk menciptakan suatu kawasan pariwisata yang berkualitas yang berintegrasi pada pengembangan kawasan jalur lintas tengah sebagai salah satu jalur lintas utama di Sumatera.

- ❖ Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :
  1. Teridentifikasinya objek-objek wisata potensial yang ada di lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi.
  2. Mengkaji setiap potensi, kendala, peluang dan kelemahan kawasan objek wisata Kabupaten Kuantan Singingi sebagai daya tarik jalur lintas tengah.

3. Terciptanya strategi sebagai solusi dari permasalahan dan peningkatan potensi kawasan objek wisata Kabupaten Kuantan Singingi sebagai daya tarik utama jalur lintas tengah

#### 1.4 Ruang Lingkup Perencanaan

Ruang lingkup perencanaan pada studi ini terbagi menjadi 2 yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

##### 1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Secara geografis, Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau ini terletak diantara: **0° 00' LU - 1° 00' LS dan 101° 02' BT - 101° 55' BT**, dengan luas wilayah  $\pm 7.656,03 \text{ km}^2$  yang terdiri dari 12 Kecamatan dengan 198 desa dan 11 kelurahan.

Kabupaten Kuantan Singingi memiliki batas wilayah administratif sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Kampar dan Pelelawan
- Sebelah Selatan : Propinsi Jambi
- Sebelah Timur : Kabupaten Indragiri Hulu
- Sebelah Barat : Propinsi Sumatera Barat

**Tabel 1.3**  
**Luas Wilayah Menurut Kecamatan**  
**di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2011**

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )
1.	Kuantan Mudik	1.385,92
2.	Hulu Kuantan	384,40
3.	Gunung Toar	165,25
4.	Singingi	1.953,66
5.	Singingi Hilir	1.530,97
6.	Kuantan Tengah	291,74
7.	Benai	249,36
8.	Kuantan Hilir	263,06
9.	Pangean	145,32
10.	Logas Tanah Darat	380,34
11.	Cerenti	456,00
12.	Inuman	450,01
<b>Jumlah</b>		<b>7.656,03</b>

Sumber : Bapeda Kabupaten Kuantan Singingi, 2011

Untuk melihat batas orientasi dan batas wilayah administratif Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada **Gambar 1.1** mengenai **Peta Administrasi Kabupaten Kuantan Singingi** dan **Gambar 1.2** mengenai **Peta Segmentasi Jalur**



**Lintas Tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi.** Sedangkan untuk pembagian kecamatan beserta luas masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, dapat di lihat pada **Tabel 1.3.**



***PETA***

***ADMINISTR***



objek wisata Kabupaten Kuantan Singingi  
sebagai daya tarik jalur lintas tengah



### 1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang akan dicapai dalam studi ini, maka lingkup materi yang akan dibahas antara lain:

1. Gambaran umum terhadap objek dan daerah tujuan wisata sebagai sumber daya pariwisata beserta permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan pariwisata, khususnya objek wisata yang terletak di jalur lintas tengah sumatera Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Penilaian objek dan daya tarik wisata, meliputi;
  - Aspek aksesibilitas
  - Fasilitas pendukung
  - Kondisi lingkungan
  - Kondisi sosial budaya
  - Dampak ekonomi
  - Sumber daya manusia
3. Komponen pengembangan pariwisata yang terdiri dari;
  - a. Aspek penawaran (*Supply*) terdiri dari:
    - Daya tarik objek wisata
    - Fasilitas kenyamanan
    - Kemudahan pencapaian
  - b. Aspek permintaan (*Demand*) terdiri dari:
    - Karakteristik wisatawan
    - Karakteristik masyarakat setempat
4. SWOT (*Strength-Weakness-Opportunity-Threat*) terhadap masing-masing objek wisata yang terletak di jalur lintas tengah sumatera Kabupaten Kuantan Singingi.

## 1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang dilakukan dalam penyusunan laporan Studi Pengembangan Objek Wisata Di Jalur Lintas Tengah Sumatera, Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu; Metode Pendekatan Studi, Metode Pengumpulan Data dan Informasi, dan Metode Analisis.

### 1.5.1 Metode Pendekatan Studi

Pendekatan studi ini didasarkan pada aspek-aspek yang berpengaruh dan menjadi bahan untuk melakukan analisis dan perumusan hasil studi. Sebelum

pembahasan dilakukan lebih lanjut, terlebih dahulu ditinjau beberapa pengertian serta uraian yang berkaitan dengan:

1. Langkah-langkah permulaan sebagai suatu cara untuk memperoleh akses menuju pengertian dan pemahaman tentang objek yang akan diteliti.
2. Tindakan tentatif, yaitu sebagai suatu cara untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu.
3. Pendekatan masalah dengan mencoba mengungkapkan pengertian tentang suatu permasalahan dalam usaha mencapai pemecahannya.

Setelah memahami langkah-langkah permulaan mengenai pembahasan suatu permasalahan, maka selanjutnya dilakukan identifikasi terhadap apa yang akan dijadikan bahan studi. Adapun yang menjadi basis dalam melaksanakan studi ini meliputi beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan penilaian terhadap objek dan daya tarik wisata, yang meliputi; Penilaian dan pembobotan terhadap aspek *aksesibilitas, fasilitas pendukung, kondisi lingkungan, kondisi sosial budaya, dampak ekonomi dan sumber daya manusia*. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui objek dan daerah tujuan wisata dalam pengembangan pariwisata, khususnya objek wisata singgah di jalur lintas tengah sumatera Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Analisis komponen penawaran (*supply*), meliputi; Analisa terhadap potensi yang terkait dengan objek wisata yang merupakan penilaian dan pembobotan terhadap suatu komponen sediaan yang ditinjau dari *daya tarik, aksesibilitas, informasi dan jasa pariwisata, fasilitas kenyamanan dan pengelolaan*.
3. Analisis komponen permintaan (*demand*), meliputi; Analisis deskriptif berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner terhadap wisatawan dan masyarakat setempat untuk meninjau karakteristik kunjungan wisatawan, pasar dan pemasaran wisatawan dan karakteristik serta sumber daya masyarakat sekitar objek wisata.
4. Identifikasi dan analisis terhadap potensi, kendala, peluang dan ancaman, dilakukan terhadap;

Potensi dan kendala pengembangan objek wisata potensial dan mengamati kecenderungan peluang dan ancaman terhadap pengembangan objek wisata di Kabupaten Kuantan Singingi melalui proses observasi terhadap kondisi sumber

daya alam dan budaya lokal sebagai objek wisata yang dimiliki berdasarkan hasil analisa yang dilakukan.

### 1.5.2 Metode Pengumpulan Data dan Informasi

Metode pengumpulan data dan informasi ini dibutuhkan dalam upaya kelancaran dalam proses analisis dan penyusunan rencana yang dilakukan melalui studi literatur, survey, dan wawancara.

Teknik pengumpulan data dan informasi ini diantaranya yaitu :

#### 1. Berdasarkan Data Primer dan Alat Pengumpulan Data

##### a) Observasi,

Yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung ke lapangan dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan secara rinci berupa karakteristik objek wisata, kondisi perekonomian masyarakat, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung wisata, serta mengetahui kebutuhan wisatawan terhadap pelayanan di objek wisata. Observasi lapangan dilakukan dengan mengamati keadaan objek wisata, fasilitas, utilitas, kegiatan sosial budaya, demografi kependudukan, potensi dan permasalahan yang terdapat di daerah studi berdasarkan data sekunder yang telah didapatkan. Hasil observasi lapangan adalah visualisasi berupa foto ataupun bentuk pemetaan lokasi objek wisata.

##### b) Kuesioner/Angket,

Yaitu cara yang dilakukan untuk berkomunikasi langsung dengan responden baik itu secara sistematis maupun tidak sistematis. Tujuannya untuk mengetahui tanggapan terhadap pertanyaan mengenai potensi dan permasalahan pariwisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada masing-masing responden (*wisatawan dan masyarakat*). Responden menjawab secara tertulis pertanyaan yang telah dibuat. Alat yang digunakan adalah lembar kuesioner. Cara penyampaian kuesioner dapat berbentuk langsung dan tidak langsung. Objek kuesioner ditujukan kepada individu dan diberikan kepada pengunjung dan masyarakat terkait objek wisata tersebut. Dalam melakukan studi ini, akan diajukan kuesioner sebanyak 20 eksemplar kepada pengunjung serta 20 eksemplar kepada penduduk lokal yang menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi merupakan objek



wisata potensial untuk dijadikan objek wisata singgah yang ada di wilayahnya tersebut. Untuk model kuesioner yang akan disampaikan kepada masing-masing responden, dapat dilihat pada **Lampiran**.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah wisatawan tahun terakhir

e = Tingkat kesalahan kuesioner

c) Wawancara,

Yaitu cara yang dilakukan untuk berkomunikasi langsung dengan responden secara langsung. Tujuannya untuk mengetahui tanggapan terhadap pertanyaan mengenai potensi dan permasalahan yang terdapat di objek wisata. Wawancara atau tanya jawab terhadap responden yang dianggap dapat mewakili kelompoknya. Sebagai pedoman wawancara dapat dibuat daftar pertanyaan sesuai dengan kondisi serta permasalahan pariwisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Respondennya yaitu pengunjung, masyarakat dan aparat setempat (Camat setempat, Kadis Disbudparpora, Kepala Bappeda dan pengelola objek wisata).

d) Pencatatan dan Tabulasi,

Pencatatan dilakukan jika di lapangan terdapat hal-hal yang penting mengenai kondisi berkaitan dengan pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi. Proses pengolahan dan kompilasi data dilakukan setelah melakukan survei detail dan setelah diperoleh data-data tersebut diseleksi, ditabulasikan serta diklasifikasikan sehingga tersusun secara sistematis.

Metode tabulasi yang digunakan adalah:

- Menentukan atau memilih dan mengelompokan data apa saja yang akan dikompilasi dan diubah,
- Memilih / membuat format-format tabel, format peta / gambar dll,
- Bentuk penyajian apa saja yang dipakai (Tabel, peta, gambar, dll),
- Mengisi tabel, membuat peta dan lain-lain, serta menyusun uraiannya.

Dari hasil pengumpulan data dengan beberapa tahap menghasilkan output yang nantinya disesuaikan dan dievaluasi dengan sasaran dan tujuan yang akan dicapai dari hasil kompilasi data. Salah satu contoh tabulasi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Lampiran**.

e) Checklist,

Berupa check list panduan dan check list isian. Check list panduan adalah daftar periksa yang memuat tentang semua data yang akan dikumpulkan. Check list isian adalah daftar periksa yang memuat tentang semua data yang akan dikumpulkan. Contoh checklist data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Lampiran**.

2. Berdasarkan Data Sekunder

a) Survei Instansional,

Survei instansional yaitu mengunjungi instansi-instansi untuk mencari data-data yang dibutuhkan berupa data sekunder mengenai kondisi pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi. Sumber data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dalam kegiatan kompilasi data dan studi literatur. Beberapa instansi-instansi yang disurvei antara lain :

- i. BAPEDA Kabupaten Kuantan Singingi,
- ii. BPS Kabupaten Kuantan Singingi,
- iii. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi,
- iv. Kantor Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi,
- v. Instansi maupun badan/organisasi terkait (asosiasi pengusaha pariwisata, travel, biro pariwisata, dll)

b) Survei literatur / studi literatur,

Yaitu pengumpulan data dengan mengkaji buku-buku serta artikel yang terkait dengan pokok bahasan studi. Studi literatur dapat dilakukan dengan mengunjungi perpustakaan, mencari buku-buku, majalah dan sebagainya, yang dapat menunjang kegiatan survei di lapangan.

c) Internet,

Yaitu pengumpulan data-data ataupun informasi dari web-web yang berhubungan dengan pariwisata daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

### 1.5.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan studi ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Analisis Penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata

Analisis ini disajikan secara deskriptif dan digunakan untuk mengidentifikasi potensi dan masalah yang dimiliki masing-masing objek wisata berdasarkan hasil survey lapangan. Metode yang dilakukan adalah dengan mengkaji objek wisata sesuai dengan daya tarik jenis wisata, dan penilaian (scoring) yang dilakukan dilihat dari aspek-aspek, yaitu sebagai berikut:

- a. Aspek aksesibilitas
- b. Fasilitas pendukung
- c. Kondisi lingkungan
- d. Kondisi sosial budaya
- e. Dampak ekonomi
- f. Sumber daya manusia

#### 2. Analisis komponen penawaran (*supply*)

Analisis komponen penawaran (*supply*) merupakan analisa terhadap potensi yang terkait dengan objek wisata yang merupakan penilaian terhadap suatu komponen. Penawaran (*Supply*) pariwisata adalah sesuatu yang ditawarkan kepada (calon) wisatawan, yang terdiri dari; daya tarik wisata (*attraction*), fasilitas kenyamanan (*amenities*), dan kemudahan pencapaian (*accessibility*) yang dimiliki oleh objek wisata. Analisis komponen penawaran (*supply*) merupakan analisa terhadap potensi yang terkait dengan objek wisata yang merupakan penilaian terhadap suatu komponen, diantaranya;

##### a. Analisis Daya Tarik Obyek Wisata (*Attraction*)

Analisis ini dilakukan dengan melihat perkembangan objek wisata yang kemudian diberi nilai (indeks) dari hasil panel koordinasi pemanfaatan pada setiap jenis wisata, berdasarkan ukuran baku yang telah disesuaikan dengan kondisi objek wisata, dan kemudian hasil akhirnya akan dilakukan pembobotan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan daya tarik yang dimiliki dan pengembangan dari masing-masing objek wisata.

Ukuran daya tarik diambil dari ukuran baku penilaian pengembangan dan pemanfaatan objek wisata budaya dan alam, diantaranya adalah: *keindahan*

*objek wisata, keaslian dan keutuhan, keunikan dan kelangkaan, kenyamanan dan keamanan, variasi kegiatan yang ada, kebersihan lingkungan sekitar, sediaan ruang objek wisata dan nilai sejarah yang dimiliki objek wisata tersebut.*

**b. Analisis Fasilitas dan Utilitas Kenyamanan (Amenities)**

Salah satu komponen penawaran yang dimiliki suatu objek wisata adalah ketersediaan fasilitas yang memberikan faktor kenyamanan terhadap pengunjungnya. Analisa terhadap sarana dan prasarana terkait dengan penawaran suatu objek wisata digunakan penilaian terhadap komponen yang mempengaruhinya. Komponen-komponen tersebut diantaranya:

- *Tingkat Kelengkapan Fasilitas Pelayanan Wisata*

Penilaian dilakukan berdasarkan kelengkapan fasilitas yang dimiliki oleh masing-masing objek wisata yang memiliki kelengkapan fasilitas penunjang dan penghubung yang kemudian diberikan nilai bobot.

- *Tingkat Pengelolaan Potensi Wisata*

Penilaian dilakukan berdasarkan intensitas pengelolaan terhadap tiap-tiap objek wisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi yang kemudian diberikan nilai bobot.

- *Tingkat Kemudahan Pencapaian Dilihat Dari Kondisi Jalan*

Penilaian dilakukan berdasarkan tingkat kemudahan pencapaian yang dipengaruhi oleh kondisi jalan sekitarnya dan lokasi wisata yang berada dekat dengan jalan utama. Berdasarkan kondisi tersebut, kemudian diberikan nilai bobot yang sesuai.

- *Kemungkinan Perkembangan Fisik Kawasan Objek Wisata*

Penilaian dilakukan berdasarkan kemampuan fisik kawasan wisata dalam pengembangannya yang luas dengan kendala (rintangan) fisik yang relatif kecil yang kemudian diberikan nilai bobot.

- *Tingkat Perkembangan Kunjungan Wisatawan*

Penilaian ini dilakukan atas dasar tinjauan terhadap jumlah wisatawan yang datang mengunjungi objek-objek wisata yang telah dikelola/berkembang didalam tiap-tiap kawasan objek wisata. Kemudian berdasarkan atas jumlah persentase tersebut, masing-masing objek wisata diberikan nilai bobot sesuai kondisi objek wisata.

Setelah penilaian dilakukan terhadap kelima faktor dari komponen fasilitas utilitas pariwisata tersebut kemudian dinilai tingkat ketersediaan dan kebutuhan jenis masing-masing sarana prasarana berdasarkan lokasi objek wisata yang ada.

c. *Analisis Tingkat Kemudahan Pencapaian (Aksesibilitas)*

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kondisi jalan yang memungkinkan dipakai sebagai sarana penghubung dan memudahkan wisatawan dalam menuju lokasi wisata. Metoda yang digunakan adalah metode aksesibilitas, dimana mempunyai persamaan sebagai berikut:

$$A = \frac{K.F.T}{D}$$

Keterangan :

A = Tingkat aksesibilitas

K = Faktor kondisi jalan

F = Faktor fungsi jalan

T = Faktor jumlah jurusan angkutan umum

D = Harga jarak rata-rata antar wilayah

Rumus diatas adalah model aksesibilitas yang dilihat dari faktor fisik jaringan jalan, dimana :

**K** : adalah nilai keadaan fisik jalan, untuk menarik harus diketahui dulu keadaan fisik jalan, apakah jalan tersebut jalan baik/aspal, batu kerikil atau tanah. Nilai K diasumsikan bahwa:

- Jalan baik/aspal diberi nilai 3
- Jalan sedang/kerikil diberi nilai 2
- Jalan buruk/tanah diberi nilai 1

**F** : adalah fungsi jalan, fungsi jalan ini disesuaikan status jalan, apakah jalan pemerintah pusat, daerah atau lokal. Dengan asumsi :

- Jalan negara diberi nilai 4
- Jalan propinsi diberi nilai 3
- Jalan kabupaten diberi nilai 2
- Jalan lokal diberi nilai 1

**T** : adalah jumlah macam-macam jurusan dengan rute tetap yang melewati kawasan objek wisata, dengan asumsi:

- Rute inter regional diberi nilai 3

- Rute intra regional diberi nilai 2
- Rute lokal diberi nilai 1

**D**: adalah jarak antar kawasan satu dengan lainnya melalui objek wisata yang diamati. Cara mencarinya dengan menghitung rata-rata jarak antara kawasan satu dengan kawasan lainnya tersebut.

Hasil akhir metoda aksesibilitas kemudian ditentukan skornya berdasarkan nilai rata-rata dari masing-masing kawasan wisata yang ada untuk mengetahui tingkatan kemudahan pencapaian menuju lokasi setiap objek wisata tersebut.

#### 4. Analisis komponen permintaan (*Demand*)

##### a. Wisatawan

Analisis ini merupakan analisis deskriptif berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner terhadap wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata. Analisis ini dilakukan untuk meninjau karakteristik pengunjung, karakteristik kunjungan, serta persepsi pengunjung mengenai promosi dan tingkat kepuasan kunjungan di daerah tujuan wisata. Analisis ini juga membahas pasar dan pemasaran wisata yang meliputi: asal wisatawan, pola dan maksud perjalanan, rata-rata lama tinggal, objek dan daya tarik yang diminati, proyeksi wisatawan serta perkembangan dan jumlah wisatawan.

##### b. Masyarakat

Analisis ini merupakan analisis deskriptif berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner terhadap masyarakat setempat pada kawasan wisata. Analisis ini dilakukan untuk meninjau karakteristik masyarakat setempat, mengetahui persepsi masyarakat terhadap kegiatan wisata, dan mengetahui perubahan sosial dan budaya masyarakat yang terjadi akibat kegiatan wisata disekitarnya.

#### 5. Analisis SWOT

Metode analisa kuantitatif yaitu metode yang menggunakan perhitungan-perhitungan masing-masing sektor dengan berbagai rumus perhitungan serta standar-standar yang berlaku. Yang termasuk dalam analisis kuantitatif adalah analisis SWOT.



Analisis SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pengembangan objek wisata di Kabupaten Kuantan Singingi, baik kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Kekuatan yang menyangkut dengan kepariwisataan perlu didaya-gunakan, kelemahan perlu dieleminir, seterusnya kesempatan atau peluang perlu dimanfaatkan atau memilih alternatif yang paling menguntungkan atau perlu ditetapkan urutan alternatif pengembangan dan selalu waspada pada tantangan yang mungkin timbul.

Analisis SWOT ini terbagi kedalam beberapa tahapan, antara lain :

1. Menganalisis S (Strength) dan W (Weakness),
2. Menganalisis O (Opportunity) dan T (Threat),
3. Penggabungan dari analisis diatas dalam bentuk matriks SWOT (Strategi S-O, W-O, S-T, W-T).

Analisis ini merupakan kesimpulan untuk merumuskan strategi. Untuk lebih jelasnya lihat pada **Tabel 1.4**

Keempat faktor SWOT tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama, dimana kekuatan harus terus dipertahankan sebaik-baiknya, kelemahan harus segera dihilangkan, dan kesempatan hendaknya segera dimanfaatkan, sedangkan ancaman harus segera diantisipasi. SWOT digunakan untuk dapat menetapkan tujuan secara lebih realistis dan efektif. Kita tahu apa kekuatan dan kesempatan yang terbuka sebagai faktor positif dan kelemahan serta ancaman yang ada sebagai faktor negatif. Maka diperoleh semacam *Core Strategy* yang pada prinsipnya merupakan :

- Strategi yang memanfaatkan kekuatan dan kesempatan yang ada dan terbuka.
- Strategi yang mengatasi ancaman dan memperbaiki kelemahan yang ada.

Analisis SWOT ini mempunyai keluaran analisis lainnya, yaitu: *Analisis Faktor Strategis Internal Atau Eksternal (MATRIK IFAS-EFAS)*. Analisis faktor-faktor strategis internal atau eksternal strategi faktor analisis *summary* (IFAS) meliputi kekuatan-kekuatan (Strength) dan kelemahan-kelemahan (Weakness) dan faktor-faktor analisis *summary* (EFAS) yang meliputi peluang-peluang (Opportunities) dan ancaman-ancaman (Treaths).

**Tabel 1.4**  
**Proses Analisis SWOT**

<b>Internal</b> <b>Eksternal</b>	<b>Strength</b> Faktor-faktor kekuatan internal	<b>Weakness</b> Faktor-faktor kelemahan internal
<b>Opportunity</b> Faktor-faktor peluang eksternal	<b>(Strategi S-O)</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>(Strategi W-O)</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>Threat</b> Faktor-faktor ancaman eksternal	<b>(Strategi S-T)</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>(Strategi W-T)</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti, tahun 1996

Faktor-faktor strategis internal dan eksternal kemudian diberikan bobot/*scoring* dan *rating* berdasarkan pertimbangan profesional. Pertimbangan profesional terhadap *rating* dan bobot faktor strategis pariwisata ini adalah pertimbangan berdasarkan anggapan subjektif terhadap besaran nilai yang mempertimbangkan keeratannya dengan permasalahan atau situasi dan kondisi pariwisata. Analisis faktor strategis internal atau eksternal (Matrik IFAS-EFAS) ini meliputi:

#### **A. ANALISIS MATRIK SPACE PARIWISATA**

Analisis matrik space didasarkan pada garis vektor yang dibentuk dari *rating* internal dan eksternal. Internal dimana kekuatan merupakan vektor positif dan kelemahan vektor negatif. Begitu juga dengan eksternal dimana peluang merupakan garis vektor positif dan ancaman merupakan garis vektor negatif. Garis vektor internal adalah vektor kekuatan + vektor kelemahan dan garis vektor eksternal adalah vektor peluang + vektor ancaman. Metodenya adalah pematrikan terhadap faktor-faktor strategis internal dan eksternal yang kemudian diberi nilai *rating* berdasarkan karakteristiknya.

### **B. BOBOT/SCORING**

Nilai bobot berdasarkan tingkat kepentingan faktor strategi terhadap kondisi objek wisata. Nilai bobot dari masing-masing kedua faktornya pada internal dan eksternal harus berjumlah = 1 (satu). Skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting).

Internal → Total nilai bobot kekuatan + total nilai bobot kelemahan = 1

Eksternal → Total nilai bobot peluang + total nilai bobot ancaman = 1

### **C. RATING**

Variabel yang bersifat positif (variabel kekuatan atau peluang) diberi nilai dari 1 (lemah) sampai 5 (sangat kuat). Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya, jika kelemahan atau ancaman besar sekali nilainya adalah 1 sedangkan jika nilai kelemahan atau ancaman kecil nilainya 5.

Berdasarkan ketentuan analisis bobot dan rating, maka akan didapat kesimpulan mengenai apakah kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang paling dominan pada kondisi pengembangan pariwisata yang ada.

### **D. PEMETAAN POSISI PARIWISATA**

Pemetaan posisi pariwisata berdasarkan dimensi yang terbentuk oleh dua garis internal (S = garis internal positif dan W = garis internal negatif) dan garis eksternal (O = garis eksternal positif dan T = garis eksternal negatif), dimana garis internal di analogikan garis horizontal (sumbu X diagram kartesius) dan garis eksternal di analogikan garis vertikal (sumbu Y diagram kartesius). Hasil perpotongan kedua garis tersebut membentuk empat kuadran, yaitu :

Kuadran I = kuadran yang dibentuk dari S dan O

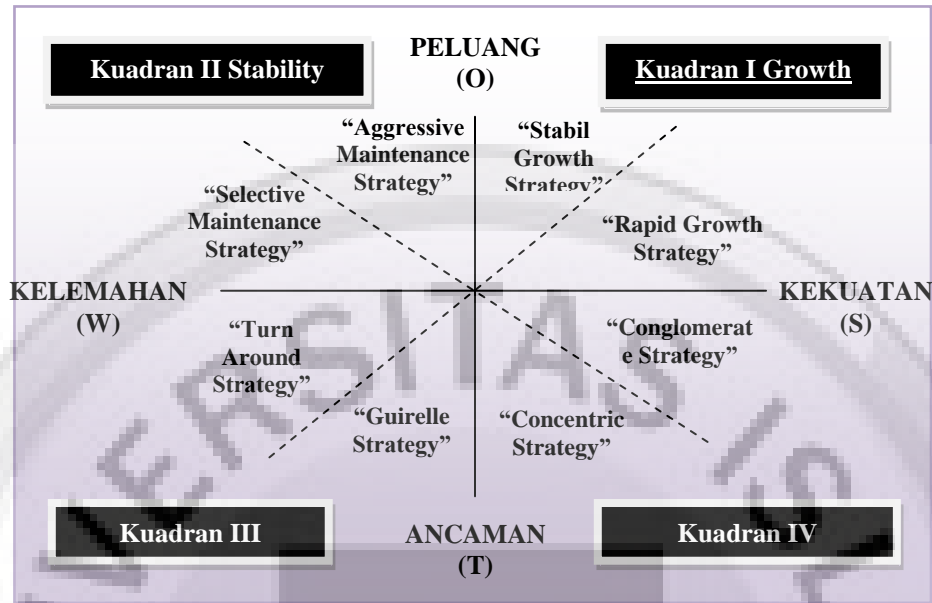
Kuadran II = kuadran yang dibentuk dari O dan W

Kuadran III = kuadran yang dibentuk dari W dan T

Kuadran IV = kuadran yang dibentuk dari T dan S

Perhitungan analisisnya menggunakan matrik IFAS dan EFAS sebelumnya, sehingga didapat besaran nilai kuadran yang dapat menyimpulkan keadaan pertumbuhan objek wisata menurut faktor-faktor strategis yang ada di lokasi studi. Pemetaan nilai kuadran berdasarkan analisis matrik IFAS dan EFAS dan koordinat berdasarkan analisis matrik space tersebut dapat disimulasikan seperti pada **Gambar 1.3** berikut:

**Gambar 1.3**  
**Pemetaan Nilai Kuadran**  
**Berdasarkan Hasil Analisis Matrik IFAS dan EFAS**



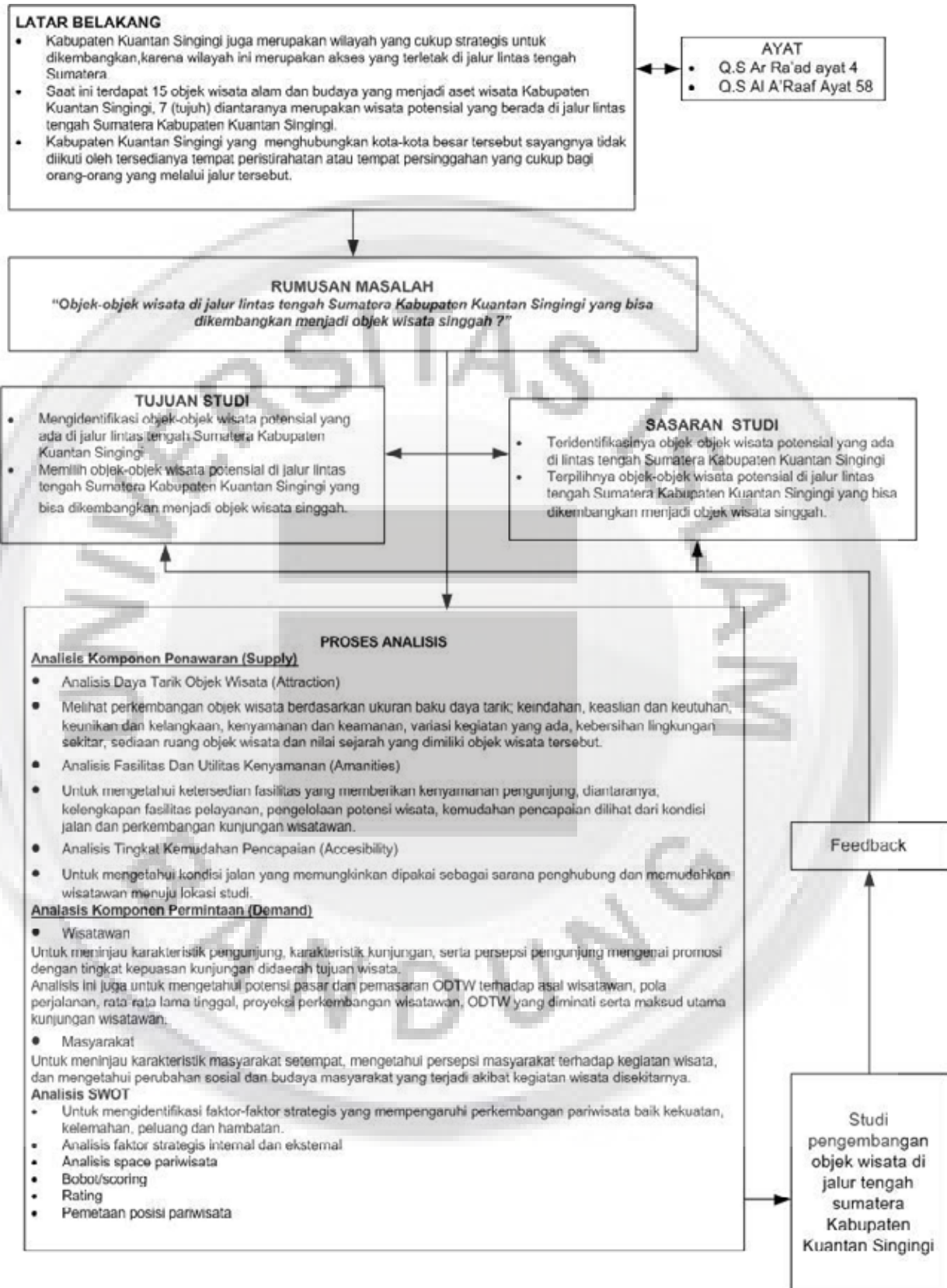
Sumber : Rangkuti, tahun 1996

## 1.6 KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam melakukan tahapan studi ini, diperlukan suatu kerangka pemikiran guna mengetahui permasalahan secara garis besar dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran ini juga digunakan diperlukan pedoman yang dapat dijadikan petunjuk untuk mempermudah melakukan pembahasan dari materi yang akan dibahas.

Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran studi ini dapat dilihat pada **Gambar 1.4 Kerangka Pemikiran.**

**Gambar 1.4**  
**Kerangka Pemikiran**



## 1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan ini, akan diuraikan isi dari setiap bab secara ringkas untuk memberikan sedikit gambaran yang jelas secara menyeluruh. Adapun sistematika penyajian untuk tugas akhir ini sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan uraian yang berisikan tentang latar belakang studi, rumusan masalah, maksud, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup studi, metodologi, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Berisikan tentang kajian teori-teori yang dipakai dalam menganalisa pokok materi yang dijabarkan dan materi yang akan dilakukan dan di analisa dalam studi penentuan prioritas pengembangan pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi beserta pengertian-pengertian yang berhubungan dengan studi yang dilakukan.

### **BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH**

Berisikan tentang gambaran umum lokasi studi beserta kondisi objek wisata potensial dilihat dari berbagai aspek yang mempengaruhi kegiatan pariwisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

### **BAB IV ANALISIS**

Bab ini berisikan tentang analisis komponen penawaran dan komponen permintaan, beserta analisis berbagai aspek yang mempengaruhi kegiatan pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi.

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan akhir studi berdasarkan hasil analisis berupa studi pengembangan objek wisata di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi, strategi pengembangan beserta rekomendasi terhadap studi lanjutan pengembangan pariwisata di daerah studi.